

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kualitas laporan keuangan mencerminkan sejauh mana laporan tersebut mampu menyajikan informasi yang akurat dan jujur, sehingga dapat menjadi alat yang efektif dalam membantu pengguna dalam proses pengambilan keputusan ekonomi. Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 1 tahun 2007, karakteristik kualitatif dari laporan keuangan meliputi aspek keterpahaman, relevansi, keandalan, serta kemampuannya untuk dibandingkan. Untuk dapat menghasilkan laporan keuangan yang memiliki kualitas tinggi, diperlukan sumber daya manusia yang tidak hanya memahami, tetapi juga kompeten di bidang akuntansi. Selain itu, penerapan sistem pengendalian internal yang efektif juga sangat penting untuk mencegah potensi kecurangan dan menjaga integritas informasi yang disajikan.

Proses penyusunan laporan keuangan melibatkan berbagai pertimbangan penting, yang dilakukan untuk memastikan bahwa laporan keuangan yang dihasilkan memiliki tampilan yang lebih baik dan kualitas yang tinggi. Kualitas laporan keuangan mencerminkan sejauh mana laporan tersebut mampu menyajikan informasi yang benar dan jujur. Laporan keuangan yang berkualitas tinggi sangat penting karena menjadi dasar bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam membuat keputusan ekonomi. Berbagai ukuran kualitas laporan keuangan biasanya digunakan dalam pengambilan keputusan terkait investasi, perjanjian kompensasi, persyaratan hutang, serta kontrak. Kualitas laporan keuangan yang rendah dapat

berdampak pada keputusan-keputusan tersebut, yang pada akhirnya dapat menyebabkan terjadinya transfer kesejahteraan yang tidak diinginkan dan merugikan pihak-pihak tertentu. (Riyadi, 2020:57)

Sistem pengendalian internal memainkan peran yang sangat krusial dalam proses pelaporan keuangan. Apabila pemantauan terhadap pelaporan keuangan dilakukan secara rutin dan konsisten, maka hasil laporan keuangan yang dihasilkan juga dapat dikatakan memiliki kualitas yang baik. Pengendalian ini perlu dilaksanakan secara terus-menerus dan berkala untuk memastikan bahwa laporan keuangan disusun sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum dan memenuhi standar yang telah ditetapkan.

Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan merupakan tanggung jawab penuh manajemen. Manajemen memiliki kewajiban untuk menyajikan informasi tersebut dengan jujur dan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Namun, di beberapa entitas internasional, tanggung jawab dalam pelaporan keuangan tidak lagi hanya berada di tangan manajemen. Peran audit internal telah diperluas untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan, sehingga tidak hanya menjadi tanggung jawab manajemen semata, tetapi juga melibatkan audit internal dalam memastikan akurasi dan keandalan informasi yang dilaporkan.

Audit internal adalah suatu evaluasi terhadap prosedur dan metode operasional perusahaan yang digunakan untuk menilai apakah tujuan perusahaan terkait efektivitas kinerja internalnya telah tercapai dengan cara yang efektif, efisien, dan ekonomis. Sistem pengendalian internal yang baik dapat memperlancar

berbagai aktivitas internal perusahaan, termasuk aktivitas penjualan, pembelian, produksi, dan keuangan. Seiring dengan perkembangan perusahaan yang menjalankan usaha atau kegiatan dalam skala besar, idealnya, audit operasional berperan penting dalam mengevaluasi efektivitas sistem pengendalian internal yang ada di dalam perusahaan tersebut. Pengendalian internal harus diterapkan, dijalankan dengan memadai, dilaksanakan dengan baik, diawasi secara ketat, dan disesuaikan dengan perkembangan perusahaan untuk memastikan kelangsungan usaha yang optimal. (Alhifni, 2022:111)

Selain itu, peran internal audit atau inspektorat sebagai pengawas internal perusahaan sangat diharapkan dapat membantu perusahaan dalam menyiapkan laporan keuangan yang berkualitas dan andal. Internal audit memiliki tanggung jawab penting, yaitu memberikan layanan konsultasi serta jaminan mutu (*quality assurance*) terhadap laporan keuangan yang disusun. Khususnya, peran ini melibatkan reviu menyeluruh atas laporan keuangan untuk memastikan keakuratan dan kepatuhan terhadap standar yang berlaku. (Wasman, 2014:235)

Di era modern ini, terdapat tiga jenis pelaku ekonomi yang memiliki pengaruh signifikan terhadap dunia usaha, yaitu Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan Usaha Milik Swasta (BUMS), dan Koperasi. Perkembangan dunia bisnis yang semakin kompetitif menuntut setiap badan usaha untuk terus melakukan perbaikan di berbagai aspek guna meningkatkan kemampuan dan daya saingnya. Para pelaku usaha di Indonesia memainkan peran penting dalam menjaga kelancaran perputaran roda perekonomian nasional, dengan kontribusi mereka yang berdampak langsung terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Keberadaan koperasi memiliki peran yang sangat signifikan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional. Sebagai salah satu entitas ekonomi, koperasi juga membutuhkan layanan akuntansi yang memadai untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Laporan tersebut kemudian dapat digunakan sebagai dasar yang kuat dalam pengambilan keputusan ekonomi. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 27 tahun 2002 tentang Akuntansi Perkoperasian, koperasi didefinisikan sebagai badan usaha yang terdiri dari individu-individu atau badan hukum koperasi, yang menjalankan kegiatannya berdasarkan prinsip-prinsip koperasi serta berfungsi sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berlandaskan asas kekeluargaan.

Dimana koperasi merupakan lembaga yang menjalankan kegiatan usaha dan pelayanan yang sangat penting serta dibutuhkan oleh para anggotanya, khususnya, dan masyarakat secara luas pada umumnya. Selain berfungsi sebagai badan usaha, koperasi juga merupakan suatu gerakan ekonomi rakyat yang berlandaskan pada prinsip-prinsip kekeluargaan. Koperasi bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan para anggotanya, serta masyarakat luas. Oleh karena itu, koperasi memiliki fungsi dan peran yang krusial dalam membangun serta mengembangkan potensi dan kemampuan usaha anggota serta masyarakat umum, guna meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan keberlanjutan usaha mereka.

Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KP-RI) Hanukarya Bandung merupakan salah satu koperasi yang beranggotakan pegawai negeri di kota Bandung. Koperasi ini berperan penting dalam mendukung kesejahteraan anggotanya, yang berasal dari empat instansi berbeda, yaitu Pusat Penelitian dan

Pengembangan Teknologi Mineral dan Batubara (Puslitbang Tekmira), Pusat Pelatihan Sumber Daya Manusia (PPSDM), Pusat Pelatihan Sumber Daya Manusia Aparatur, dan Pusat Penelitian dan Pengembangan Geologi Kelautan. Dengan keanggotaan yang berasal dari berbagai instansi ini, KP-RI Hanukarya Bandung memiliki cakupan dan peran yang luas dalam menyediakan layanan serta mengelola sumber daya yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggotanya. Dengan beralamatkan Jl. Suryani No.16, Wr. Muncang, Kec. Bandung Kulon, Kota Bandung, Jawa Barat 40211, Indonesia. Kemudian sudah memiliki badan hukum nomor : 3865/BH/PAD/KWK.10/XXII/1996 pada tanggal 30 Desember 1996.

Dalam rangka mendukung kegiatan usaha yang dilakukan oleh Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KP-RI) Hanukarya Bandung, koperasi ini menawarkan berbagai produk dan layanan kepada anggotanya. Salah satu produk utama yang tersedia adalah unit usaha simpan pinjam, yang bertujuan untuk memudahkan akses keuangan bagi para anggotanya dengan syarat dan bunga yang kompetitif. Selain itu, KP-RI Hanukarya Bandung juga mengoperasikan unit usaha pelayanan umum, seperti warung serba ada (waserba), yang menyediakan berbagai kebutuhan sehari-hari bagi anggota koperasi. Melalui kedua unit usaha ini, koperasi berupaya memberikan layanan yang holistik guna meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Untuk laporan keuangan kas dari setiap unit kegiatan usaha sebagai berikut :

Tabel 1. 1 Laporan Keuangan Kas Dari Kegiatan Usaha Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KP-RI) Hanukarya Bandung Tahun 2019-2022

No.	Kegiatan Usaha	2022 (Rp)	2021 (Rp)	2020 (Rp)	2019 (Rp)
1.	Unit Usaha Simpan Pinjam	4.871.368.194	6.114.541.354	4.881.192.202	4.395.088.288
2.	Unit Usaha Waserda	48.800.320	86.650.040	43.701.526	11.749.386

Sumber : RAT Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KP-RI) Hanukarya Bandung Tahun 2019-2022

Dapat di uraikan dari tabel diatas bahwa Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KP-RI) Hanukarya Bandung menjalankan dua unit usaha utama, yaitu Unit Usaha Simpan Pinjam dan Unit Usaha Waserda (Warung Serba Ada). Pada tahun 2022, Unit Usaha Simpan Pinjam mencatat pendapatan sebesar Rp4,87 miliar, yang menunjukkan penurunan dibandingkan tahun 2021 yang mencapai Rp6,11 miliar. Meskipun mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, pendapatan ini masih lebih tinggi daripada yang tercatat pada tahun 2020 dan 2019, yang masing-masing sebesar Rp4,88 miliar dan Rp4,39 miliar.

Sementara itu, Unit Usaha Waserda menunjukkan fluktuasi yang signifikan dalam pendapatannya. Pada tahun 2022, pendapatan yang dihasilkan sebesar Rp48,8 juta, turun dari Rp86,65 juta di tahun 2021. Namun, jumlah ini lebih tinggi dibandingkan pendapatan tahun 2020 yang sebesar Rp43,7 juta, dan jauh lebih besar dari pendapatan tahun 2019 yang hanya mencapai Rp11,7 juta.

Secara keseluruhan, kedua unit usaha ini mencerminkan dinamika kinerja keuangan yang bervariasi, dengan Unit Usaha Simpan Pinjam menunjukkan kinerja yang relatif stabil meskipun ada penurunan pada tahun 2022, sementara Unit Usaha

Waserda mengalami peningkatan yang signifikan pada tahun 2021 tetapi kembali turun pada tahun 2022.

Dalam laporan keuangan, semua transaksi yang terjadi pada koperasi selama satu periode dicatat dengan rinci, sehingga para pemangku kepentingan, termasuk anggota koperasi, dapat memahami manfaat yang mereka peroleh selama periode tersebut. Hal ini terlihat melalui Sisa Hasil Usaha (SHU) yang dihasilkan, serta sumber daya ekonomi yang dimiliki oleh koperasi. Selain itu, laporan keuangan juga memberikan gambaran jelas tentang kewajiban yang harus dipenuhi oleh koperasi dan kekayaan bersih yang dimiliki, memungkinkan anggota untuk menilai kondisi keuangan koperasi secara keseluruhan.

Masalah terkait kualitas laporan keuangan di Indonesia semakin mencuat sebagai isu yang perlu dikaji secara mendalam. Hal ini juga berlaku untuk koperasi, yang sebagai organisasi di bidang ekonomi dan sosial, sangat rentan terhadap risiko kerugian akibat laporan keuangan yang buruk. Banyak koperasi yang masih menghadapi tantangan dalam pembukuan akuntansi dan pelaporan keuangan, dengan sebagian besar belum menerapkan sistem pencatatan yang memadai. Banyak koperasi yang masih menggunakan metode pencatatan sederhana tanpa mengikuti aturan penyusunan laporan keuangan secara sistematis dan sesuai dengan standar yang berlaku. Selain itu, mayoritas koperasi belum mampu menyajikan laporan keuangan sesuai dengan pedoman yang ada, yang disebabkan oleh kurangnya pemahaman terhadap standar akuntansi yang berlaku serta keterbatasan dalam pemanfaatan sistem akuntansi.

Meskipun begitu, pada kenyataannya masih terdapat banyak penyimpangan dan kecurangan yang terjadi dalam praktik. Untuk menghindari hal-hal yang bersifat penyimpangan atau kecurangan tersebut, diperlukan peran proaktif dari auditor internal dalam pencegahan. Apabila terjadi penyimpangan, auditor internal harus segera mengambil tindakan untuk menyelesaikannya sehingga laporan keuangan yang tidak sesuai dengan ketentuan undang-undang dapat segera diperbaiki, dan potensi terjadinya kecurangan dapat diminimalisir. Ketika auditor internal menjalankan tugasnya dengan baik, hal ini akan berdampak positif pada peningkatan kualitas laporan keuangan di suatu lembaga atau perusahaan. Peningkatan kualitas laporan keuangan ini, pada gilirannya, akan berkontribusi pada berkurangnya kemungkinan terjadinya kecurangan (*fraud*). Dengan demikian, peran auditor internal sangatlah krusial dalam menjaga dan meningkatkan kualitas laporan keuangan di dalam suatu lembaga atau perusahaan.

Permasalahan utama yang dihadapi oleh Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KP-RI) Hanukarya Bandung adalah menjaga transparansi dan akurasi laporan keuangan guna mencapai kesejahteraan anggota. Meskipun nilai kejujuran dan keterbukaan telah diimplementasikan dalam pelaporan tahunan, tantangan terkait pengelolaan keuangan yang akurat dan tepat waktu tetap ada. Kualitas laporan keuangan sangat penting bagi koperasi, karena menjadi dasar pengambilan keputusan oleh anggota sebagai pemilik. Namun, tanpa adanya audit internal yang memadai, terdapat risiko terjadinya ketidakakuratan dalam laporan keuangan, yang dapat mengurangi kepercayaan anggota dan merusak partisipasi mereka.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan, peneliti merasa terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul Analisis Peran Audit Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan di Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KP-RI) Hanukarya Bandung. Dengan tujuan untuk mengetahui peran audit internal terhadap kualitas laporan keuangan pada koperasi.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Sejauh mana peran audit internal berkontribusi dalam pengawasan di (KP-RI) Hanukarya Bandung?
2. Bagaimana kualitas laporan keuangan yang dihasilkan oleh Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KP-RI) Hanukarya Bandung?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk menganalisis sejauh mana peran audit internal terhadap kualitas laporan keuangan yang dihasilkan oleh Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KP-RI) Hanukarya Bandung. Penelitian ini bermaksud untuk mengevaluasi dampak yang diberikan oleh audit internal dalam menjaga dan meningkatkan kualitas pelaporan keuangan di koperasi tersebut.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui peran audit internal berkontribusi dalam pengawasan di (KP-RI) Hanukarya Bandung.
2. Untuk mengetahui kualitas laporan keuangan yang dihasilkan oleh Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KP-RI) Hanukarya Bandung

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini tentu memiliki berbagai manfaat bagi para pembaca, baik dari segi teoritis maupun praktis. Kegunaan dari penelitian ini meliputi :

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam menyediakan informasi yang mendalam dan bermanfaat bagi pembaca. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan serta memperluas wawasan para pembaca mengenai topik yang diteliti. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi yang berharga dan acuan yang informatif bagi penelitian-penelitian berikutnya. Penelitian ini juga dapat berfungsi sebagai bahan pertimbangan yang berguna bagi peneliti lain yang ingin melanjutkan atau memperdalam kajian dalam bidang yang sama, sehingga dapat memperkaya literatur yang ada dan mendukung perkembangan ilmu pengetahuan di masa mendatang.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis dari penelitian ini adalah memberikan panduan yang aplikatif bagi praktisi, manajer, dan pihak terkait lainnya dalam menerapkan temuan penelitian ini ke dalam praktik sehari-hari. Penelitian ini juga dapat berfungsi

sebagai pedoman bagi pengelola Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KP-RI) Hanukarya Bandung untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses audit internal serta kualitas laporan keuangan mereka.

1. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai bagaimana audit internal mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Penelitian ini juga bertujuan untuk menunjukkan penerapan praktis dari metode yang telah dipelajari selama perkuliahan. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini tidak hanya meningkatkan pemahaman teoretis tentang topik tersebut, tetapi juga memberikan gambaran nyata mengenai bagaimana teori dan metode yang dipelajari dapat diterapkan dalam praktik nyata di lapangan.

2. Bagi Penelitian Lanjutan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sumber referensi yang berharga bagi peneliti di masa depan. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi pemikiran yang berguna dan menjadi landasan bagi pihak-pihak yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut tentang topik yang serupa. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memfasilitasi penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan berkualitas tinggi, serta membantu memperluas pemahaman mengenai isu-isu terkait yang relevan.

3. Bagi Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KP-RI) Hanukarya Bandung

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan praktis tentang bagaimana implementasi audit internal yang efektif dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas laporan keuangan. Temuan dari penelitian ini bisa menjadi dasar untuk memperbaiki dan menyempurnakan kebijakan serta prosedur audit internal di koperasi. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat membantu dalam meningkatkan akuntabilitas dan transparansi dalam laporan keuangan, sehingga mendorong praktik yang lebih baik dan lebih terstruktur di masa depan.

